

**ANALISIS TINGKAT KELAYAKAN DAN DAYA DUKUNG WISATA  
PANTAI MARUMASA KECAMATAN BONTOBahari KABUPATEN  
BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

***ANALYSIS OF THE LEVEL OF FEASIBILITY AND CARRYING  
CAPACITY OF MARUMASA BEACH TOURISM BONTOBahari  
DISTRICT BULUKUMBA REGENCY SOUTH SULAWESI PROVINCE***

**Nur Aisyah<sup>1)</sup>, Danial<sup>2)</sup> dan Beddu Tang<sup>2)</sup>**

*1) Mahasiswa Ilmu kelautan FPIK Umi Makassar*

*2) Dosen Ilmu kelautan FPIK Umi Makassar*

*Korespondensi: [aisyahgaining@gmail.com](mailto:aisyahgaining@gmail.com)*

***Diterima: 16 September 2025; Disetujui: 24 Februari 2026; Dipublikasikan: 26 Februari 2026***

**ABSTRACT**

*Tourism is a travel activity or part of it that is done voluntarily, temporary in nature to enjoy tourist objects and attractions. Analysis of the potential and carrying capacity of the coast of an area to be used as a tourist attraction with all the potential that exists to attract tourists. In this case, research was conducted to determine the facilities and infrastructure, the suitability of recreational tourism land and the carrying capacity of recreational tourism in the Marumasa beach, Bontobahari District, Bulukumba Regency to be used as a tourist attraction as well as the possible impacts that arise when a coastal tourism area exceeds the carrying capacity of the area. This research was conducted on May 15 - June 24, 2025 starting from a literature study regarding Marumasa beach and the suitability of tourism in field data collection located at Marumasa beach, Bontobahari District, Bulukumba Regency, South Sulawesi. The results of the study show that the suitability value of the Marumasa coastal area is in the S1 category (suitable) with a value of 2.995% and the carrying capacity of the coastal tourism area can support all coastal tourism activities with a capacity of 34 people / day. The perception of the Marumasa beach area is that it has good environmental quality with beautiful natural scenery, providing a comfortable environment for tourists. One example is the beautiful sand, but the availability of trash receptacles is still lacking due to a lack of trash bins and a lack of cleanliness information boards.*

***Keywords: Level of Feasibility, Tourism Carrying Capacity, Marumasa Beach***

**ABSTRAK**

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari yang dilakukan secara sukarela, bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Analisis potensi dan daya dukung pantai dari suatu wilayah untuk dijadikan objek wisata dengan segala potensi yang ada hingga dapat menarik wisatawan. Dalam hal ini dilakukan penelitian untuk mengetahui sarana dan prasarana, kesesuaian lahan wisata rekreasi dan daya dukung tampung wisata rekreasi di pantai Marumasa Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba untuk dijadikan suatu objek wisata serta kemungkinan dampak yang ditimbulkan ketika suatu kawasan wisata pantai melebihi kapasitas daya dukung kawasan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei – 24 Juni 2025 mulai dari studi literatur mengenai pantai Marumasa dan kesesuaian wisata dalam pengambilan data lapangan yang berlokasi di pantai Marumasa, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kesesuaian kawasan pantai Marumasa masuk pada kategori S1 (sesuai) dengan nilai 2,995% dan daya dukung kawasan wisata pantai dapat menunjang seluruh kegiatan wisata pantai dengan kapasitas 34 orang/hari. Adapun persepsi terhadap kawasan pantai Marumasa yaitu memiliki kualitas lingkungan yang baik dengan panorama alam yang sangat indah sehingga cukup memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Salah satunya yaitu kondisi pasir yang sangat indah, sedangkan untuk ketersediaan tempat sampah masih kurang baik dikarenakan tempat sampah yang tersedia masih sangat kurang dan kurangnya papan informasi tentang kebersihan.

**Kata kunci: Tingkat Kelayakan, Daya dukung Wisata, Pantai Marumasa**

## PENDAHULUAN

Salah satu pengembangan riset di Indonesia adalah pariwisata. Memiliki potensi yang cukup baik dan merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan perekonomian, sehingga hadirnya pariwisata mampu mendorong usaha - usaha perekonomian lain seperti: usaha penginapan, usaha cinderamata, usaha kuliner, dan lain sebagainya. Menurut Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Kepariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai - nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional (Gita, 2022).

Sektor pariwisata memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian disetiap daerah, oleh karena itu pemerintah diberi hak dan wewenang untuk memanfaatkan ketersediaan alam di daerah setempat. Di dalam industri pariwisata tidak hanya memberikan dampak bagi daerah-daerah, namun juga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia karena pendapatan dari negara meningkat.

Bulukumba adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kotanya adalah Bulukumba dengan luas daratan yaitu 1.154,67 kilometer persegi sementara itu panjang pantai Kabupaten Bulukumba adalah sekitar 132,5 kilometer. Kabupaten Bulukumba terdiri atas 10 kecamatan, 27 kelurahan, serta 109 desa. 10 Kecamatan di wilayah Bulukumba terdiri dari beberapa Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Bontobahari.

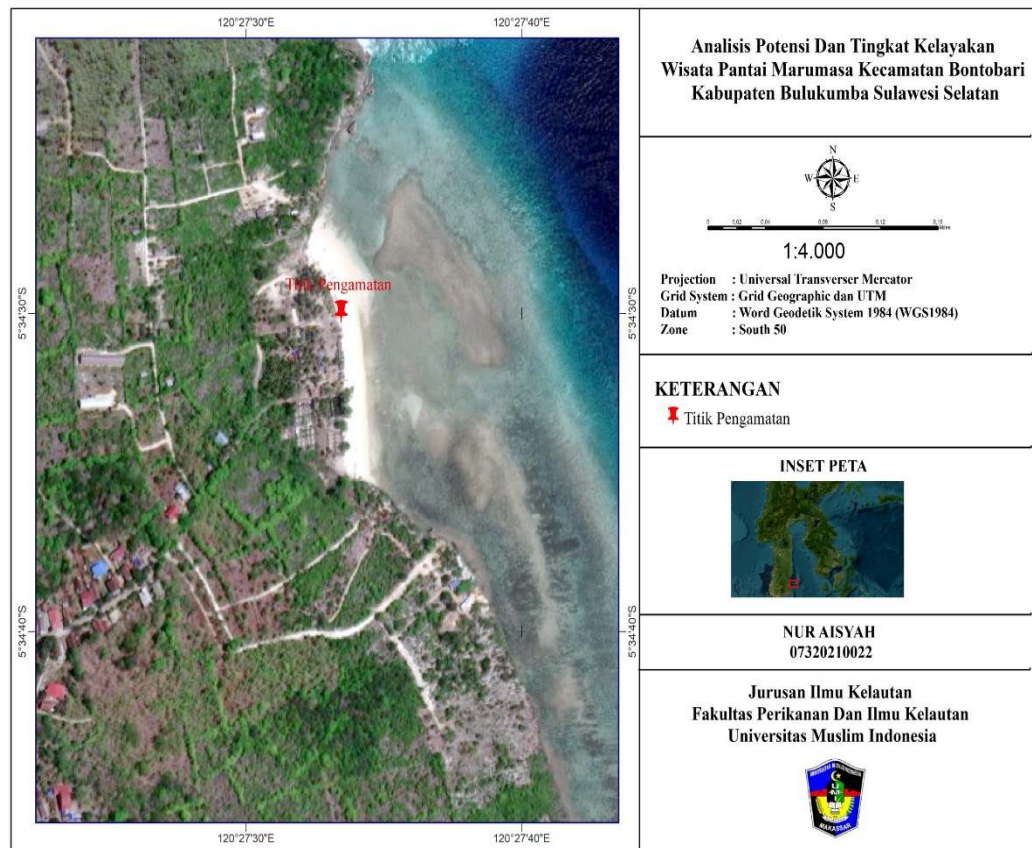
Pantai Marumasa merupakan salah satu pantai yang termasuk dalam wilayah pantai bira yang terletak di Kecamatan Bontobahari, Sulawesi Selatan. Pantai Marumasa salah satu pantai yang memiliki kualitas air yang jernih dan pasir yang berwarna putih sehingga dapat dijadikan tempat untuk berwisata. Melihat

berbagai kelebihan yang dimiliki pantai Marumasa, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis tingkat kelayakan wisata pantai Marumasa di Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba apakah pantai tersebut layak untuk di jadikan tempat wisata pantai.

## MATERI DAN METODE

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Mei – 24 Juni 2025 meliputi tahanan persiapan, survey dan pengambilan data lapangan yang berlokasi di Pantai Marumasa, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Pantai Marumasa Kecamatan Bontobahari

### Alat dan Bahan

Pelaksanaan penelitian mengenai kelayakan wisata dan daya dukung wisata memerlukan peralatan yang mendukung proses pengambilan dan pengukuran data di lapangan. Keakuratan hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kecocokan alat yang digunakan serta kelengkapan bahan pendukung selama kegiatan berlangsung.

Rincian alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1 Alat dan Bahan Penelitian

| No | Jenis Alat dan Bahan         | Keterangan                                                    |
|----|------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1  | ATK                          | Mencatat hasil penelitian                                     |
| 2  | Global Position System (GPS) | Menentukan titik Koordinat stasiun penelitian                 |
| 3  | Kamera Digital               | Dokumentasi penelitian                                        |
| 4  | Layang-layang Arus           | Mencatat kecepatan arus                                       |
| 5  | Roll Meter                   | Mengukur panjang pantai, lebar pantai dan kesediaan air tawar |
| 6  | Tongkat Kayu                 | Mengukur kemiringan pantai pasang surut dan gelombang         |
| 7  | Secchi Dish                  | Mengukur kecerahan perairan                                   |
| 8  | Snorkel                      | Mengamati biota berbahaya                                     |
| 9  | Echosounder                  | Mengukur kedalaman                                            |

### Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis. Untuk dapat mendekati fenomena sosial, seorang observer atau pengamat perlu memiliki kedekatan akses dengan setting dan subjek penelitian. Melakukan teknik observasi harus memperhatikan prinsip etis yaitu, menghormati harkat dan martabat, privasi dan kerahasiaan subjek, keadilan dan inklusivitas, memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Metode observasi, apabila diposisikan sebagai satu bagian spectrum metodologis yang mencakup teknik dan strategi pengumpulan data secara proporsional, maka akan mencapai tingkat keandalan (reliabilitas) yang tinggi, sehingga menjadi landasan fundamental bagi semua metode yang ada, untuk menemukan kebijakan-kebijakan strategis pembangunan (Hasanah, 2017).

Kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai menggunakan matriks kesesuaian wisata menurut Yulianda (2019), untuk lebih jelasnya matriks kesesuaian wisata untuk kategori rekreasi pantai dapat dilihat pada (Tabel 2).

Tabel 2 : Matriks Kesesuaian Wisata Kategori Rekreasi Pantai

| No. | Parameter                   | Bobot | Kelas Kesesuaian (Skor) |                              |                            |                                  |
|-----|-----------------------------|-------|-------------------------|------------------------------|----------------------------|----------------------------------|
|     |                             |       | S1                      | S2                           | S3                         | N                                |
| 1   | Tipe pantai                 | 0,200 | Pasir putih             | Pasir putih sedikit karang   | Pasir hitam sedikit terjal | Lumpur berbatu, terjal           |
| 2   | Lebar pantai (m)            | 0,200 | <15                     | 10-15                        | 3-<10                      | <3                               |
| 3   | Material dasar perairan     | 0,170 | Pasir                   | Karang berpasir              | Pasir, berlumpur           | Lumpur, berpasir                 |
| 4   | Kedalaman perairan (m)      | 0,125 | 0-3                     | >3-6                         | >6-10                      | >10                              |
| 5   | Kecerahan perairan (%)      | 0,125 | >80                     | >50-80                       | 20-50                      | <20                              |
| 6   | Kecepatan arus (cm/dtk)     | 0,080 | 0-17                    | 17-34                        | 34-51                      | >51                              |
| 7   | Kemiringan pantai (°)       | 0,080 | <10                     | 10-25                        | >25-45                     | >45                              |
| 8   | Penutupan lahan pantai      | 0.010 | Lahan terbuka kelapa    | Semak belukar rendah, savana | Belukar tinggi             | Hutan bakau pemukiman, pelabuhan |
| 9   | Biota berbahaya             | 0,005 | Tidak ada               | Bulu babi                    | Bulu babi, ikan pari       | Bulu babi, ikan pari, lepu,hiu   |
| 10  | Ketersediaan air tawar (km) | 0,005 | <0,5                    | <0,5-1                       | >1-2                       | >2                               |

Sumber : Yulianda (2019)

Prosedur pengumpulan data dalam perhitungan daya dukung kawasan (DDK) pantai yaitu dapat dilakukan dengan metode yaitu observasi dan wawancara. Tujuan sampling tersebut adalah untuk mendapatkan data waktu yang dihabiskan oleh wisatawan di tempat wisata berdasarkan jam operasional rekreasi wisata pantai. Perhitungan daya dukung digunakan karena nilai daya dukung kawasan suatu wilayah dapat menentukan seberapa besar kemampuan kawasan pantai tersebut dapat menampung jumlah maksimal atau optimal pengunjung, untuk mengurangi tekanan dari aktivitas pengunjung di kawasan pantai.

Pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik accidental sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilaksanakan kepada siapapun yang beraktivitas di areal pantai pada lokasi penelitian. Sampel responden pada penelitian ini berjumlah 30 responden yang beraktivitas di areal wisata pantai.

### **Analisis Data**

#### **Analisis Sarana Dan Prasarana**

Analisis sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengukur gejala empirik yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian. Analisis deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk memperoleh informasi tentang proses dalam suatu penelitian. Analisis deskriptif berupa data kualitatif seperti saran dan prasarana (Abdurrahmat, 2006).

#### **Analisis Kesesuaian Lahan**

Analisis kesesuaian wisata bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata kategori rekreasi pantai. Persamaan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata berdasarkan Yulianda (2019), adalah:

$$IKW = \sum_i^n = i (B_i \times S_i$$

Keterangan:

IKW = Indeks kesesuaian wisata

N = Banyaknya parameter kesesuaian

Bi = Bobot parameter ke-i

Si = Skor parameter ke-i

### **Analisis Daya Dukung Kawasan**

Pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik accidental sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilaksanakan kepada siapapun yang beraktivitas di areal pantai pada lokasi penelitian. Sampel responden pada penelitian ini berjumlah 30 responden yang beraktivitas di areal wisata pantai. Persamaan yang digunakan pada analisis daya dukung kawasan mengacu pada Yulianda. (2019), sebagai berikut:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan:

DDK = daya dukung kawasan (orang/hari)

K = potensi ekologis pengunjung per satuan unit area (orang per m<sup>2</sup> atau m)

Lp = luas area atas panjang area yang dimanfaatkan (m<sup>2</sup> atau m)

Lt = unit area untuk kategori tertentu (m<sup>2</sup> atau m)

Wt = waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (jam)

Wp = waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan (jam) 26

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan Pantai Marumasa, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, saat ini masih tergolong sederhana dan dalam tahap pengembangan. Beberapa fasilitas dasar yang telah tersedia antara lain area parkir, mushola, gazebo, toilet umum, dan warung makan yang dikelola oleh masyarakat setempat. Fasilitas-fasilitas tersebut berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar para pengunjung yang datang untuk berwisata maupun melakukan penelitian. Selain itu, di sepanjang pantai juga tersedia beberapa spot foto yang menarik, seperti ayunan pantai, gardu pandang, dan hammock yang disediakan secara swadaya oleh masyarakat. Fasilitas ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang ingin menikmati pemandangan alam sambil bersantai. Beberapa aktivitas wisata air seperti banana boat dan snorkeling juga mulai dikembangkan, meskipun masih terbatas dan dikelola secara mandiri.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari pihak pengelola, sarana dan prasarana pendukung seperti akses jalan yang memadai, tempat sampah terorganisir, papan informasi wisata, serta pusat layanan wisatawan masih perlu ditingkatkan. Kurangnya fasilitas yang memadai berpotensi menghambat kenyamanan dan keselamatan pengunjung, serta belum sepenuhnya mendukung upaya pengelolaan pantai secara optimal.

Dengan potensi alam yang dimiliki Pantai Marumasa, pengembangan sarana dan prasarana yang lebih baik sangat diperlukan agar pantai ini dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang mampu menarik lebih banyak wisatawan, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

### Indeks Kesesuaian Wisata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka rata-rata hasil dari ke-10 parameter kesesuaian lahan wisata pantai disajikan dalam bentuk Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pengukuran Parameter Kesesuaian Lahan di Lokasi Penelitian

| Parameter                              | Hasil                      | Bobot    | Skor                      | Ni           |
|----------------------------------------|----------------------------|----------|---------------------------|--------------|
| Kedalaman Perairan                     | 1,6 m                      | 0,125    | 3                         | 0,375        |
| Tipe Pantai                            | Pasir Putih                | 0,200    | 3                         | 0,6          |
| Lebar Pantai                           | 17 m                       | 0,200    | 3                         | 0,6          |
| Kemiringan Pantai                      | 4,29                       | 0,080    | 3                         | 0,24         |
| Material Dasar Perairan                | Pasir                      | 0,170    | 3                         | 0,51         |
| Kecepatan Arus (m/dt)                  | 0,16 m/s                   | 0,080    | 3                         | 0,24         |
| Kecerahan Perairan                     | 100%                       | 0,125    | 3                         | 0,375        |
| Pengamatan Biota Berbahaya             | Tidak Ada                  | 0,005    | 3                         | 0,015        |
| Ketersediaan Air Tawar                 | 1 km                       | 0,005    | 2                         | 0,01         |
| Tutupan Lahan Pantai                   | Lahan terbuka pohon kelapa | 0,010    | 3                         | 0,030        |
| <b>Total</b>                           |                            | <b>1</b> |                           | <b>2,995</b> |
| <b>Indeks Kesesuaian Wisata (IKW%)</b> |                            |          | <b>Sangat Sesuai (S1)</b> |              |

Sumber : Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan hasil analisis indeks kesesuaian wisata pantai pada Tabel 8, Menjelaskan bahwa lokasi wisata Pantai Marumasa termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) untuk kegiatan wisata pantai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks kesesuaian sebesar 2,995 %, yang mencerminkan kondisi perairan, serta pendukung lainnya. Dengan demikian, Kawasan ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata yang unggul.

### Daya Dukung Kawasan

Pengukuran daya dukung kawasan untuk kategori rekreasi pantai mengacu pada rumus yang telah ditetapkan oleh (Yulianda, 2007), dimana terdapat beberapa kriteria penilaian yaitu, luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan ( $L_p$ ), unit area untuk kategori tertentu ( $L_t$ ), waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari ( $W_t$ ), dan waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu ( $W_p$ ). Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut yang telah ditentukan maka diperoleh hasil pengukuran dilokasi penelitian untuk daya dukung kawasan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Marumasa

| Variabel                   | Satuan    | Nilai |
|----------------------------|-----------|-------|
| Pengunjung (K)             | Jiwa      | 1     |
| Luas Area Pantai ( $L_p$ ) | $m^2$     | 600   |
| Unit Area ( $L_t$ )        | $m^2$     | 50    |
| Waktu Kunjungan ( $W_p$ )  | Jam/orang | 3     |
| Waktu Tersedia ( $W_t$ )   | Jam       | 10    |
| Daya Dukung Kawasan (DDK)  | Jiwa      | 34    |

Sumber : Hasil Olah Data 2025

Kegiatan rekreasi pantai yang dilakukan antara lain jalan-jalan di tepi pantai, memotret, duduk santai, mengobrol, dan melihat pemandangan. Agar dapat melakukan kegiatan ini dengan nyaman diperkirakan membutuhkan luas area sebesar  $50 m^2$ , dengan area yang dimanfaatkan sepanjang  $600 m^2$ . Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 10 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan wisatawan untuk kegiatan tersebut adalah 3 jam. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai daya dukung untuk rekreasi pantai adalah

sebanyak 40 orang. Nilai daya dukung tersebut diperkirakan wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas rekreasi pantai dengan santai dan nyaman.

Penilaian suatu daya dukung kawasan dianggap sangat penting untuk mengetahui jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung dalam 1 hari kegiatan wisata agar tidak dapat menimbulkan gangguan baik pada manusia maupun lingkungan, sehingga pemanfaatan wisata pantai berkelanjutan dan dalam keadaan lestari. Pemanfaatan wilayah pesisir secara optimal hanya dapat dilakukan apabila pemanfaatan tidak melebihi daya dukungnya. Daya dukung kawasan untuk kategori kawasan rekreasi pantai di Pantai Marumasa dengan menerapkan sistem wisata pantai maka dapat menampung pengunjung sebanyak 40 orang/hari.

Hasil pengukuran diatas dapat disimpulkan bahwa Pantai Marumasa dapat menampung pengunjung sebanyak 40 orang/hari dan dapat menampung seluruh kegiatan wisata pantai yang dilakukan para pengunjung. Hal ini dapat dibandingkan dengan jumlah pengunjung yang datang ke pantai Marumasa berkisar 10 orang/hari. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Pantai Marumasa dapat menampung seluruh kegiatan pengunjung di area yang sudah disediakan tanpa melebihi daya dukung kawasan dengan kelestarian alamnya yang masih terjaga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Marumasa dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kesesuaian wisata Pantai Marumasa, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan adalah sangat sesuai (S1), dengan nilai indeks kesesuaian yang didapatkan sebesar 2,995 %. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan tersebut memang layak untuk dikembangkan.
2. Daya dukung kawasan Pantai Marumasa dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang dilakukan para pengunjung dengan baik tanpa melebihi daya dukung kawasan sehingga kegiatan pengunjung dan kelestarian kawasan tetap terjaga dengan baik. Panjang kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi pantai 600 m dan dapat menampung 43 pengunjung/hari.

## SARAN

Agar mengantisipasi jumlah pengunjung yang melebihi daya dukung pada saat musim kunjungan sebaiknya pihak pengelola menambah sarana dan prasarana wisata berupa area bersantai atau area bermain diluar sarana dan prasarana yang ada dan perlu diadakan kegiatan yang dapat menarik minat wisatawan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kedua orang tua serta keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Kepada Bapak Danial selaku Pembimbing Utama dan Beddu Tang selaku Pembimbing Anggota terima kasih atas bimbingan dan arahnya mulai dari proses pembuatan hingga tersusunnya skripsi ini, dan kepada temanteman yang telah memberikan dukungan, semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F. 2006. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Rineka Cipta*. Bandung: 1–210.
- Gita. 2022. "Analisis Kelayakan Potensi Objek Wisata Pantai Tanjung Batu Kabupaten Situbondo." Universitas Abdurachman Saleh Situbondo: 1–7.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1): 21.
- Yulianda. 2007. "Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Depertemen Manajemen Sumberdaya Perairan." Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan IPB, Bogor.
- Yulianda, F. 2019. "Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Bahari Dan Wisata Air Tawar." PT Penerbit IPB Press. Bogor.: 1–104.